

**PELATIHAN ASESMEN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI YAYASAN
MIFTAHUL HUDA KECAMATAN BUMI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG****TIMUR**

Nur Indah Sari

Laila Nursafitri

nurindahsari03@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Abstrak

The implementation of community service activities (PKM) aims to provide training to RA, MI, MTs, and MA teachers at the Miftahul Huda Foundation, Bumi Agung District, East Lampung Regency regarding assessment in the independent curriculum. This activity is carried out through expository and discussion methods. This activity consists of: (1) presenting the flow of understanding the independent curriculum; (2) presentation of material regarding assessment in the independent curriculum; (3) discussion; and (4) activity evaluation. The number of activity participants is as many as 20 teachers who teach various subjects. The response given by the service partners was very good, so that this service activity could be carried out smoothly and the participants were actively involved in discussion and question and answer activities. The results obtained from the PKM activities are that the teacher's knowledge and understanding of the independent curriculum and the assessment or evaluation contained in the independent curriculum increases, so that teachers can better prepare and carry out this curriculum. Merdeka curriculum can run well in schools. However, various seminar, training and workshop programs need to be continuously improved to strengthen teacher knowledge and skills in implementing the independent curriculum, especially at the student learning assessment stage.

Keywords : : Teachers, Assessment Implementation, Independent Curriculum, Training

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan suatu masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, apalagi saat ini hampir keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara daring semenjak adanya pandemi Covid-19. Hal ini mengakibatkan terjadinya banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dengan berbagai tantangan kehidupan yang terjadi, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dan bersifat dinamis sehingga dapat mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bekal

bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian muncul kurikulum merdeka belajar.

Pembelajaran abad 21 dirancang dengan mengintegrasikan berbagai keterampilan dan visi pembelajaran ke dalam proses belajar yang tergambar pada kerangka *Framework for 21st Century Learning*. Kerangka tersebut menggambarkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Penerapan setiap keterampilan abad 21 membutuhkan pengembangan pengetahuan dan pemahaman subjek akademik, dengan harapan peserta didik mampu berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah, dan juga berkolaborasi dengan orang lain untuk membangun kerja sama.

Guna mendukung terwujudnya pelaksanaan pembelajaran abad 21 secara optimal, diperlukan beberapa sistem pendukung, antara lain (1) standar dan asesmen; (2) kurikulum dan instruksi; (3) pengembangan profesionalisme; dan (4) lingkungan pembelajaran. Salah satu sistem pendukung yang juga menentukan keberhasilan pembelajaran abad 21 ialah standar dan asesmen. Pada tahun 1990, Wiggins (dalam Sani: 2016) memperkenalkan istilah asesmen autentik. Saat itu ia mulai menentang penilaian bersifat umum yang dilakukan di sekolah, seperti tes pilihan ganda, tes uraian singkat, dan lainnya.¹

Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, menjelaskan standar penilaian pendidikan ialah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.²

Asesmen atau penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena penilaian dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan implementasi kurikulum, penilaian merupakan bagian penting dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, serta untuk melakukan diagnosis dan perbaikan proses pembelajaran. Sebuah proses

¹ Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

² Permendikbud. 2016. *Permendikbud RI NO.23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham.

pembelajaran yang bermakna tentu membutuhkan sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan.

Dalam kurikulum merdeka disebutkan bahwa asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya³. Prinsip tersebut membuat paradigma guru tentang penilaian harus berubah. Guru hendaknya perlahan meninggalkan paradigma penilaian tradisional yang dianggap sebagai penilaian lama. Dalam proses peralihan tersebut, tak sedikit masalah atau kesulitan yang dialami oleh para guru. Kesulitan muncul sebagai akibat dari minimnya sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada guru. Masih banyak guru yang belum memahami asesmen dalam kurikulum merdeka dan hal-hal yang terkait di dalamnya.

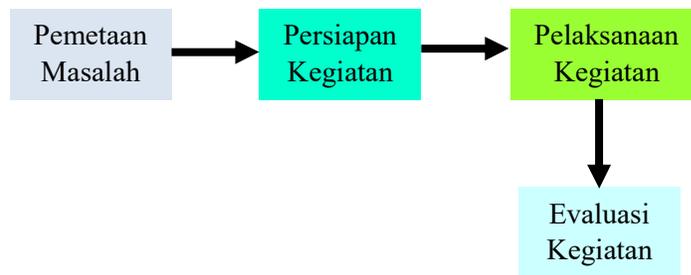
Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dengan melaksanakan Pelatihan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka di Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur.

Pelaksanaan program pelatihan asesmen yang dilakukan oleh dosen dari STAI Darussalam Lampung diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada guru di Yayasan Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur tentang proses pelaksanaan Assesment dalam kurikulum merdeka, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi sesuai dengan panduan dan kriteria yang terdapat pada kurikulum merdeka.

METODE PENDAMPINGAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Langkah-langkah kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini disajikan dalam gambar berikut:

³ Y. Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan melalui metode ekspositori dan diskusi. Kegiatan ini terdiri dari: (1) penyajian alur pemahaman kurikulum merdeka; (2) penyajian materi mengenai asesmen dalam kurikulum merdeka; (3) diskusi; dan (4) evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian (Assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁴ Dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan ini dapat mencakup keputusan tentang siswa (misalnya nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program, atau keputusan tentang kebijakan pendidikan. Assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, programprogram, dan kebijakan pendidikan.⁵

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka merujuk pada proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa secara efektif, objektif, dan akurat. Asesmen bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Selain itu, asesmen juga memberikan umpan balik kepada siswa dan guru mengenai kemajuan belajar siswa serta membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam pengajaran dan pembelajaran.

⁴ Sri Wahyuni Nasution, Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, Medan, (Journal mahesa center, Vol.1, No. 1, hal.136, 2021)

⁵ Prijowuntato, S. W. (2020). Evaluasi pembelajaran. Sanata Dharma University Press.

Permasalahan yang dialami guru di Yayasan Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur berkaitan dengan pemahaman tentang asesmen dalam kurikulum merdeka disebabkan minimnya workshop terkait asesmen. Guru yang terdapat di yayasan Miftahul Huda Lehan sebagian besar belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah khususnya MI dan MTs pernah mengikuti pelatihan secara *online*, namun pelatihan tersebut tidak diikuti secara intensif sehingga tidak memperoleh pemahaman yang akurat. Maka kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru membuat asesmen dalam kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, peserta yang merupakan guru RA, MI, dan MTs di Yayasan Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur berjumlah 20 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023 dari pukul 08.00 s.d selesai. Kegiatan terdiri dari: (1) pembahasan alur pemahaman umum kurikulum merdeka; (2) penyajian materi mengenai asesmen dalam kurikulum merdeka; (3) diskusi; dan (4) evaluasi kegiatan.

Sesi penyampaian materi, pelaksanaan diskusi dan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh narasumber kepada guru berjalan cukup efektif. Walau masih terdapat guru yang belum memahami secara utuh tentang kurikulum merdeka, akan tetapi hal ini menjadi bahan evaluasi pada pelaksanaan program selanjutnya sehingga akan banyak pelatihan dan seminar bagi guru dengan tema kurikulum merdeka baik dari pihak sekolah maupun dinas Pendidikan sehingga guru semakin memahami dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini maka guru di Yayasan Miftahul Huda Lehan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka dan asesmen atau evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka, sehingga guru dapat mempersiapkan diri dan menjalankan kurikulum ini dengan lebih baik.

2. Peserta pelatihan yang telah memahami pelaksanaan kurikulum merdeka di dapat bekerjasama dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum untuk dapat memberikan pendampingan kepada guru yang masih belum memahami pelaksanaan kurikulum merdeka beserta *asessemnt* atau evaluasi dalam kurikulum merdeka, sehingga dalam pelaksanaan di kelas dapat berjalan dengan baik.

Tahap akhir dalam kegiatan ini yaitu evaluasi. Hasil evaluasi disusun dalam bentuk laporan tertulis. Berdasarkan proses evaluasi diperoleh beberapa catatan, sebagai berikut:

1. Kondisi peserta yang sama sekali belum pernah mendapatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka membuat sesi penyajian alur pemahaman umum menjadi lebih lama dibandingkan sesi utama yaitu asesmen dalam kurikulum merdeka;
2. Perangkat pendukung kegiatan seperti LCD proyektor mengalami sedikit masalah namun bisa teratasi dengan baik. Hal ini sempat memakan waktu yang seharusnya bisa untuk kegiatan tapi terhenti karena menunggu perbaikan perangkat;
3. Waktu pelaksanaan singkat sehingga peserta merasa sangat kurang pada saat sesi diskusi.





Gambar 2.
Kegiatan
Pengamdiian

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan asesemen dalam kurikulum merdeka di Yayasan Miftahul Huda Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur dengan baik, tertib, aman, dan lancar. Guru antusias dalam sesi diskusi terutama pada saat penyajian alur pemahaman umum kurikulum merdeka. Selain itu sudah terlihat pemahaman guru mengenai asesmen yang dimaksud dalam kurikulum merdeka, hal ini dibuktikan pada saat refleksi guru mengungkapkan bahwa asesmen yang seperti itulah yang selama ini diharapkan. Guru meminta diadakan kegiatan lagi untuk belajar bersama mengenai kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud. 2016. *Permendikbud RI NO.23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-Undangan Kemenkumham.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Wahyuni Nasution, *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*, Medan, (Journal mahesa center, Vol.1, No. 1, hal.136, 2021)

Y. Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).